

PROSIDING
ISBN 978-602-60245-0-3

Hebi H.

**SEMINAR NASIONAL TAHUN KE-2
CALL FOR PAPERS DAN PAMERAN HASIL
PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEMENRISTEKDIKTI RI**

PENGABDIAN

**YOGYAKARTA
18 OKTOBER 2016**

**TATA KELOLA EKONOMI INDONESIA DALAM MASYARAKAT
EKONOMI ASEAN DAN MENINGKATKAN MARTABAT BANGSA
BERBASIS SUMBER DAYA ENERGI DAN MEMPERKOKOH SINERGI
PENELITIAN ANTAR PEMERINTAH, INDUSTRI, DAN
PERGURUAN TINGGI**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
YOGYAKARTA
2016**



IbM Pondok Yatim Piatu dan Dhu'afa Al-Wahid dan Kelompok Ibu Produktif Ad-Dzakirin Dibantu Yogyakarta.	75
<i>Endah Wahyurini, Lita Yulita Fitriyani.</i>	
IbM Pengolahan Terung Menjadi Aneka Makanan Ringan Sebagai Usaha Skala Rumah Tangga Kelompok Ibu Rumah Tangga Rt 48 Dan 69 Metes, Argorejo, Sedayu, Bantul.	83
<i>Siswanti, Tunjung Wahyu Widayati</i>	
IbM Usaha Kerajinan Kreatif Menggunakan Bahan Denim di Ngaglik dan Kalasan, Sleman, Yogyakarta.	90
<i>Ratna Roostika, Yuni Siswanti</i>	
Manajemen Usaha Budidaya Lele Di KPI "Mina Sejahtera" Sleman Yogyakarta.	99
<i>Dwi Sudaryati, Rusherlistyani, Sucahyo Heriningsih</i>	
Pengembangan <i>Entrepreneurship</i> Melalui Program IPTEKS Bagi Kewirausahaan di UPN "Veteran" Yogyakarta	108
<i>Tri Wibawa, Humam Santosa Utomo, Hendro Widjanarko</i>	
Penerapan Konsep Zero Waste Untuk Meningkatkan Daya Saing Kelompok Wanita Tani (KWT) "Melati" Desa Sendangsari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo.	116
<i>Siti Hamidah, Indah Widowati, Vini Arumsari</i>	
Pendampingan Sanggar Kerajinan Batik Kayu "Yuan Art" dan "Linggar Jati" Desa Wisata Kreet, Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.	124
<i>Frans Richard Kodong, Juwairiah, Herry Softyan,</i>	
IbM Pemberdayaan Masyarakat Kadisobo 2: Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).	132
<i>Dyah Arbiwati, Heti Herastut</i>	
Model Literasi Media di Lingkungan Ibu-Ibu Rumah Tangga di Yogyakarta (Studi Pada Kec. Gondomanan Yogyakarta, Dan Kec. Banguntapan Bantul di Yogyakarta).	142
<i>Dewi Novianti, Siti Fatonah</i>	
Pengembangan Media Promosi Pemasaran Produk Olahan Daun Pegagan.	149
<i>Christina Rochayanti, Reny Triwardani</i>	
Pemasaran Produk Pupuk Organik pada Kelompok Petani Desa Triharjo Pandak Bantul Yogyakarta.	152
<i>Sauptika Kancana, Didik Indarwanta</i>	
Penguatan Kapasitas Desa Wisata Sebagai Destinasi Pariwisata Alternatif Berbasis Masyarakat.	158
<i>Adi Soeprpto, Susilastuti Dwi Nugrahajati</i>	

IbM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KADISOBO 2 : OPTIMALISASI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN SEBAGAI KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (KRPL)

Dyah Arbiwati, Heti Herastuti
Prodi Agroteknologi Fakultas Pertanian UPN "Veteran" Yogyakarta

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat dusun Kadisobo 2 untuk optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan sebagai Kawasan Rumah Pangan Lestari merupakan kegiatan IbM yang akan diterapkan di Dusun Kadisobo 2 Desa Trimulyo Kecamatan Sleman, dapat menunjang dusun Kadisobo 2 sebagai desa wisata. "Loh Jinawi" merupakan nama kelompok masyarakat di dusun Kadisobo 2 yang mempunyai kegiatan penyelamatan lingkungan dengan mengelola sampah pekarangan menjadi kompos. Teknik pembuatan kompos masih sederhana dengan cara menumpuk sampah pekarangan sampai ketinggian sekitar 1,5 meter ditempat terbuka tanpa peneduh, sehingga memerlukan waktu lama untuk proses dekomposisi menjadi kompos. Kompos yang dihasilkan mempunyai kualitas kurang baik. Kegiatan IbM akan menerapkan transfer teknologi tentang pembuatan kompos secara cepat, mudah dan murah yaitu menambah bioaktivator dari rumen sapi untuk mempercepat proses pengomposan, menambah bahan pengkaya dengan memanfaatkan bahan lokal, tempat pembuatan kompos yang terlindung dari hujan maupun sinar matahari, dan cara pembuatan sesuai persyaratan, sehingga dihasilkan kompos yang berkualitas lebih baik. Kompos yang dihasilkan dimanfaatkan sebagai pupuk organik untuk budidaya sayuran secara vertikultur, budidaya tanaman buah secara tabulampot dan budidaya sayuran dan buah di lahan pekarangan warga masyarakat dusun Kadisobo 2. Masyarakat dusun Kadisobo 2 belum memanfaatkan lahan pekarangannya untuk budidaya tanaman sayuran, buah dan tanaman obat.

Metode pelaksanaan dalam kegiatan IbM adalah ceramah, pelatihan dan praktek serta pendampingan tentang pembuatan kompos berkualitas dari sampah pekarangan dan bioaktivator dari rumen sapi, budidaya tanaman sayuran, buah dan obat secara vertikultur maupun langsung di lahan pekarangan, serta penataan lingkungan. Luaran yang akan dihasilkan adalah produk kompos berkualitas, sayuran dan buah sehat dan penataan lingkungan yang sehat, indah dan asri.

Diharapkan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh kelompok masyarakat Dusun Kadisobo 2 tentang Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan yang ramah lingkungan sebagai Kawasan Rumah Pangan Lestari maka dapat meningkatkan ketersediaan pangan dan gizi ditingkat rumah tangga, mengurangi pengeluaran kebutuhan sehari-hari, meningkatkan pendapatan keluarga ditingkat rumah tangga, mengembangkan ekonomi produktif serta lingkungan menjadi lebih sehat dan asri.

Kata kunci: kompos, vertikultur, tabulampot, kawasan rumah pangan lestari

PENDAHULUAN

Kelompok masyarakat "Loh Jinawi" di dusun Kadisobo 2 Desa Trimulyo Kecamatan Sleman, sudah melakukan kegiatan penyelamatan lingkungan dengan cara mengelola sampah pekarangan menjadi kompos. Di wilayah tersebut sampah pekarangan biasanya di bakar atau

dibuang ke sungai sehingga mencemari lingkungan. Kompos yang dihasilkan belum mempunyai kualitas yang baik karena teknik pembuatannya masih sederhana hanya ditumpuk di halaman terbuka tanpa peneduh dan dibiarkan membusuk sehingga menjadi kompos, memerlukan waktu lama karena bahan utama kompos sifatnya sulit terdekomposisi dan kualitas kompos yang dihasilkan kurang baik. Kegiatan IbM menerapkan teknik pembuatan kompos dari sampah pekarangan secara cepat, mudah dan murah serta kualitas kompos yang dihasilkan menjadi lebih baik, yaitu tempat pembuatan kompos harus terlindungi dari hujan maupun sinar matahari, penambahan bioaktivator yang dibuat sendiri dan penambahan molase untuk mempercepat proses pengomposan, serta penambahan bahan pengkaya dengan menggunakan bahan spesifik lokal yang diperoleh dari lingkungan sekitar seperti batang pisang, arang sekam, abu dapur, serbuk gergaji, kotoran ayam, dll.

Kompos yang sudah dibuat oleh kelompok "Loh Jinawi" belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga dalam kegiatan IbM ini untuk mensinergikan kelompok "Loh Jinawi" dengan memberdayakan masyarakat dusun Kadisobo untuk memanfaatkan lahan pekarangan dengan memanfaatkan kompos berkualitas dari sampah pekarangan sebagai pupuk organik untuk budidaya sayuran, dan buah secara organik, secara vertikultur maupun tabulampot, sehingga wilayah Kadisobo 2 sebagai kawasan rumah pangan lestari (KRPL) dan untuk mewujudkan ketahanan pangan skala rumah tangga.

Kegiatan IbM dilaksanakan di dusun kadisobo 2 yang merupakan desa wisata pertanian, maka dapat mendukung dusun Kadisobo 2 sebagai desa wisata. Model KRPL tersebut dikembangkan sejumlah jenis tanaman pangan produktif dan ternak. Untuk tanaman, antara lain jenis sayur, buah, maupun toga. Sedangkan ternak, dapat berupa budidaya lele, ayam, dan kambing. Namun pengembangan itu masih tergantung luasan lahan yang tersedia. Artinya, penerapannya dilakukan dengan sistem /strata. Semakin luas lahan, ragam tanaman dan ternak yang dibudidayakan juga semakin banyak.

Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) merupakan salah satu upaya mewujudkan ketahanan dan kemandirian pangan nasional yang dimulai dari rumah tangga, dan dapat diwujudkan dengan membangkitkan kembali budaya menanam di pekarangan, baik di perkotaan maupun perdesaan. KRPL merupakan suatu kawasan dengan rumah tangga yang telah menerapkan Rumah Pangan Lestari (RPL) dengan prinsip pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, pemanfaatan pekarangan tidak hanya sekedar menanam, tetapi ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi,

mengembangkan ekonomi produktif, dan menciptakan lingkungan hijau yang bersih dan sehat. Dalam pelaksanaannya, pekarangan dimanfaatkan secara optimal untuk budidaya tanaman pangan, buah, sayuran dan tanaman obat keluarga (toga), pemeliharaan ternak dan ikan dilengkapi dengan pengolahan sampah menjadi kompos. Setelah kebutuhan rumah tangga terpenuhi, selanjutnya dapat dikembangkan pemasaran dan pengolahan menjadi aneka produk untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Agar pemanfaatan pekarangan di suatu kawasan terus berlanjut atau lestari sehingga menjadi Kawasan Rumah Pangan Lestari, maka dalam satu dusun/desa ditumbuhkan kebun bibit desa (untuk sayuran, tanaman pangan), pengolahan sampah menjadi kompos, pengolahan hasil panen yang berlebih dan lembaga pemasaran yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat. Jika manfaat langsung dirasakan masyarakat, maka pemanfaatan pekarangan dapat menjadi budaya sekaligus memberikan sumbangan pada ketahanan pangan nasional. Sisi lain dari program KRPL adalah berlangsungnya pemanfaatan sumberdaya pangan lokal, berkembangnya kuliner berbasis pangan lokal, dan secara tidak langsung ikut serta mengelola dan memelihara sumberdaya genetik/plasma nutfah lokal (bermacam-macam ubi, suweg, buah langka, sayuran, kacang-kacangan, tanaman obat).

Diharapkan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh kelompok masyarakat Dusun Kadisobo 2 tentang optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan sebagai KRPL maka dapat meningkatkan ketersediaan pangan dan gizi ditingkat rumah tangga, mengurangi pengeluaran kebutuhan sehari-hari, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat berbasis partisipasi masyarakat, mengembangkan ekonomi produktif, serta lingkungan menjadi lebih sehat dan asri.

METODE PELAKSANAAN.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah **Ceramah, diskusi, pelatihan, praktek dan pendampingan**. **Ceramah dan diskusi** dilaksanakan untuk penyampaian materi tentang Teknik pembuatan kompos berkualitas dari sampah pekarangan, cara pembuatan bioaktivator dari rumen sapi, Konsep kawasan Rumah Pangan Lestari yaitu pemanfaatan lahan pekarangan yang ramah lingkungan, budidaya sayuran baik secara vertikultur maupun bedengan, cara menanam buah dalam pot (tabulampot), cara penataan lingkungan. **Pelatihan dan praktek** dilakukan di dusun Kadisobo 2 untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan tentang teknik pembuatan kompos berkualitas dari sampah pekarangan dan cara pembuatan bioaktivator, cara budidaya tanaman secara vertikultur,

tabulampot, maupun bedengan sampai penataan lahan pekarangan yang sehat dan asri di lingkungan rumah masing-masing warga sesuai dengan luas lahan pekarangan. **Pendampingan** juga dilakukan dari proses teknik pembuatan kompos berkualitas dari sampah pekarangan dan bioaktivator, cara budidaya tanaman sampai penataan lahan pekarangan.

Dalam program ini metode yang digunakan untuk mendukung realisasi adalah transfer teknologi dengan merencanakan kegiatan penyuluhan, menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan tentang KRPL secara terpadu dalam satu dusun, sehingga ketahanan pangan di tingkat rumah tangga segera terwujud. Selanjutnya dapat dilakukan penyediaan bibit secara kelompok agar terwujud keberlanjutan program.

Dari jalannya pelaksanaan kegiatan dapat diketahui bahwa semua peserta belum mengetahui cara pembuatan kompos berkualitas dari sampah pekarangan secara cepat, mudah dan murah, karena bahan baku dan bahan pengkaya banyak terdapat di sekitar lokasi. Peserta juga belum mengetahui cara pembuatan dan manfaat bioaktivator dari rumen sapi, cara budidaya sayuran secara vertikultur, budidaya buah dalam pot (tabulampot), dan cara penataan lingkungan sekitar rumah. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari dengan cara memanfaatkan lahan pekarangan dan menata lingkungan sekitar rumah untuk budidaya sayuran, buah, umbi, tanaman obat dan budidaya ikan, sehingga dapat meningkatkan ketersediaan pangan, meningkatkan gizi keluarga di tingkat rumah tangga, mengurangi pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat berbasis partisipasi masyarakat serta menjadikan lingkungan sehat dan asri.

Terlaksananya kegiatan ini tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan selama kegiatan ini berlangsung. Faktor pendukung meliputi:

1. Kesiediaan kelompok masyarakat dusun Kadisobo 2 untuk dijadikan tempat kegiatan dan motivasi yang tinggi untuk melaksanakan program.
2. Kelompok masyarakat dusun Kadisobo 2 sudah mempunyai rumah bibit.
3. Bahan baku sampah pekarangan yang dibutuhkan dan bahan pengkaya melimpah dan mudah diperoleh di sekitar lokasi.
4. Semangat dan motivasi peserta kelompok "Loh Jinawi" yang ingin tahu dan ingin mempraktekkan langsung cara pembuatan kompos berkualitas dari sampah pekarangan dengan menambah bahan pengkaya, sehingga pengembangannya dapat dijadikan unit usaha yang memberikan hasil. Hal ini tampak dari setiap kegiatan yang dilakukan mulai

- dari pengadaan bahan baku, bahan pengkaya, penumpukan bahan, pemeliharaan, pembongkaran kompos, penyaringan dan pengemasan kompos.
5. Semangat dan motivasi peserta kelompok masyarakat Kadisobo 2 yang tinggi untuk mempraktekkan pemanfaatan lahan pekarangan yang sehat dan ramah lingkungan dengan budidaya sayuran secara vertikultur, budidaya buah dalam pot (tabulampot), maupun budidaya tanaman di lahan pekarangan, serta cara penataan lingkungan sekitar rumah agar segera terwujud kawasan rumah pangan lestari.
 6. Nara sumber yang sudah berpengalaman di bidangnya, yaitu tim pengabdian (Ir. Dyah Arbiwati, MP dan Ir. Heti Herastuti, MP.) sudah berpengalaman dalam mendampingi kelompok masyarakat untuk pembuatan kompos dan cara budidaya vertikultur, tabulampot maupun cara penataan lingkungan.
 7. Keinginan dan kepedulian tim pelaksana untuk menyebarluaskan ipteks tentang pembuatan kompos berkualitas dari sampah pekarangan, dan mengaplikasikan kompos sebagai pupuk organik dalam budidaya vertikultur maupun tabulampot serta cara penataan lingkungan yang sehat dan asri, sehingga dapat meningkatkan ketersediaan pangan, meningkatkan gizi keluarga di tingkat rumah tangga, mengurangi pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat berbasis partisipasi masyarakat serta menjadikan lingkungan sehat dan asri.

Adapun sebagai faktor penghambat adalah :

Mengumpulkan peserta dalam waktu yang bersamaan untuk melakukan aktivitas pada setiap tahapan pembuatan kompos agak sukar, karena melakukan kegiatan di lahan pertanian ataupun di tempat kerja yang lainnya.

HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di kelompok masyarakat Dusun Kadosobo 2, Desa Trimulyo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman yang diikuti oleh sekitar 15-30 orang anggota kelompok masyarakat, dan 2 Pengabdian serta 4 mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini.

Metode pelaksanaan kegiatan pembuatan kompos berkualitas dari sampah pekarangan yang dilakukan adalah ceramah, pelatihan, praktek dan pendampingan. Ceramah dan diskusi mengenai Teknik pembuatan kompos berkualitas dari sampah pekarangan, cara pembuatan bioaktivator dari rumen sapi, Konsep kawasan Rumah Pangan Lestari yaitu pemanfaatan

lahan pekarangan yang ramah lingkungan, budidaya sayuran baik secara vertikultur maupun bedengan, cara menanam buah dalam pot (tabulampot), cara penataan lingkungan. Selanjutnya dilakukan pelatihan, praktek dan pendampingan pembuatan kompos berkualitas dari sampah pekarangan, cara pembuatan bioaktivator dari rumen sapi, budidaya sayuran baik secara vertikultur maupun bedengan, cara menanam buah dalam pot (tabulampot), serta cara penataan lingkungan. Dari dua kali evaluasi yang dilakukan oleh tim pelaksana diketahui bahwa :

1. Peserta (anggota kelompok "Loh Jinawi" Kadisobo 2) yang mengikuti pelatihan dan praktek pembuatan kompos berkualitas dari sampah pekarangan terus berperan aktif dalam setiap tahap pembuatan kompos mulai dari menyiapkan bahan baku, melakukan proses pengomposan, sampai ke pemanenan kompos, penyaringan, dan pengemasan kompos, sudah trampil membuat kompos berkualitas dari sampah pekarangan secara berkelanjutan.
2. Bahan baku dan bahan pengkaya mudah diperoleh dan banyak tersedia di lokasi.
3. Kompos yang diproduksi hasilnya bagus secara fisik, dan sudah bisa digunakan untuk media vertikultur maupun tabulampot serta sebagai pupuk organik tanaman di pekarangan warga.
4. Peserta mendapatkan manfaat bahwa membuat kompos berkualitas dari sampah pekarangan dan bioaktivator dari rumen sapi relatif mudah, murah, dan cepat.
5. Peserta mendapat manfaat dengan membuat kompos berkualitas dari sampah pekarangan dapat mengurangi permasalahan lingkungan.
6. Peserta (kelompok masyarakat Kadisobo2) yang mengikuti pelatihan dan praktek budidaya vertikultur, budidaya tabulampot serta penataan lingkungan berperan aktif dari menyiapkan tempat/wadah vertikultur dari bambu, talang air maupun pralon, menyiapkan media tanam dengan memanfaatkan kompos yang dibuat sendiri, menyediakan bibit, menanam, memelihara sampai panen.
7. Peserta percaya dengan memanfaatkan lahan pekarangan untuk budidaya sayuran dan buah dengan memanfaatkan kompos yang dibuat sendiri dapat mengurangi biaya pembelian kompos, mengurangi biaya pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari terutama sayuran dan buah sehat, sehingga mengurangi biaya pengeluaran rumah tangga dan lingkungan menjadi sehat, indah dan asri.
8. Melihat kenyataan bahwa membuat kompos berkualitas dari sampah pekarangan dan memanfaatkan lahan pekarangan untuk budidaya sayuran dan buah dengan cara

vertikultur maupun tabulampot memberikan prospek yang bagus, maka semua anggota kelompok sepakat untuk meneruskan kegiatan ini dan akan menularkan kepada warga lain untuk melaksanakan kegiatan yang sama dan dapat mengembangkan sebagai unit usaha yang produktif dan tercipta kawasan rumah pangan lestari.

B. Pembahasan Hasil Kegiatan

Kegiatan yang diadakan di Dusun Kadisobo 2 Desa Trimulyo, Kecamatan Sleman sangat mendukung dusun Kadisobo 2 merupakan desa wisata pertanian.

Kegiatan pelatihan dan praktek pembuatan kompos berkualitas dari sampah pekarangan, pemanfaatan lahan pekarangan dengan cara budidaya vertikultur, budidaya tabulampot serta penataan lingkungan ini memang baru menjangkau sedikit peserta yaitu 15-30 orang yang tergabung dalam perwakilan RT, tetapi dengan praktek langsung di rumah masing-masing warga Kadisobo dapat mudah diketahui warga lain, maka mudah untuk menularkan pengetahuan dan ketrampilan ini kepada warga lainnya. Pelatihan ini diberikan pada daerah yang cocok dalam arti tersedia bahan baku, membuatnya sederhana, dan masyarakat juga membutuhkan untuk mendukung desanya sebagai desa wisata pertanian.

Penyampaian materi dan praktek tersebut dimaksudkan untuk membuka wawasan peserta tentang pembuatan kompos berkualitas dari sampah pekarangan, pemanfaatan lahan pekarangan dengan cara budidaya vertikultur, budidaya tabulampot serta penataan lingkungan mempunyai peluang, keunggulan dan kendala dalam penerapannya di lapangan sebagai unit usaha yang diharapkan dapat menambah penghasilan masyarakat Kadisobosebagai desa wisata.

Dari kegiatan yang dilaksanakan dapat diamati bahwa peserta antusias untuk mengikuti kegiatan baik pada penyampaian materi maupun praktek, hal ini tampak dari banyaknya pertanyaan peserta dalam diskusi yang berlangsung antara peserta dan nara sumber. Selama pelaksanaan kegiatan dapat diketahui bahwa peserta belum mengetahui cara pembuatan kompos berkualitas dari sampah pekarangan dan cara pembuatan bioaktivator sari rumen sapi secara benar, meskipun sebenarnya mudah dan sederhana pembuatannya. Praktek pembuatan kompos berkualitas dari sampah pekarangan dan bioaktivator dari rumen sapi dilaksanakan di rumah ketua kelompok Loh Jinawi, sehingga memudahkan dalam perawatannya dan semua terlibat dalam setiap tahapan kegiatan yang harus dilakukan. Dari cara pembuatan kompos berkualitas dari sampah pekarangan yang telah dilakukan mulai dari penyediaan bahan, perawatan dan pembongkaran, penyaringan dan pengemasan ke dalam

kantong plastik, mereka dapat merasakan bahwa pembuatan kompos berkualitas dari sampah pekarangan dapat dilakukan sebagai usaha yang dapat memberikan hasil tambahan. Peserta belum mengetahui memanfaatkan lahan pekarangan untuk budidaya sayuran dan buah maupun toga bahkan menata lingkungannya agar terlihat indah dan asri agar menarik wisatawan untuk datang ke desanya.

Adapun kendala yang dihadapi dalam praktek adalah melakukan kegiatan bersama yang melibatkan semua peserta pelatihan dan praktek karena memadukan waktu untuk semua peserta sulit. Praktek pembuatan kompos berkualitas dari sampah pekarangan dan bioaktivator dari rumen sapi dirasakan oleh peserta sebagai kegiatan yang betul-betul memberikan manfaat bagi semua warga, karena warga yang tidak mengikuti pelatihan dan praktek tetap dapat mengamati di pekarangan rumah ketua kelompok "Loh Jinawi" yang bisa dilihat oleh umum. Kompos berkualitas dari sampah pekarangan akan dapat memberikan hasil tambahan, dan juga sangat bermanfaat bagi kelompok "Loh Jinawi" untuk penyediaan pupuk organik apabila dikelola dengan manajemen yang baik. Kendala dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya sayuran secara vertikultur dan budidaya tanaman di lahan pekarangan adalah banyaknya ayam di lingkungan warga yang mengganggu/memakan tanaman, sehingga dari hasil diskusi dibuat desain khusus untuk budidaya vertikultur dan dibuat jaring-jaring mengelilingi lahan yang ditanami, agar aman dari gangguan ayam.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kelompok "Loh Jinawi" dusun Kadisobo 2 sudah trampil membuat kompos berkualitas dari sampah pekarangan, dengan karakteristik: warna coklat tua, remah, tidak bau dan kandungan unsur hara yaitu: C-organik 19,68%, N-total 0,87%, P_2O_5 1,32%, K_2O 1.15%, C/N 22,62
2. Kelompok masyarakat "Loh Jinawi" Kadisobo 2 sudah trampil membuat bioaktivator dari rumen sapi dan menghasilkan bioaktivator yang berkualitas.
3. Kelompok masyarakat dusun Kadisobo 2 sudah trampil melaksanakan budidaya vertikultur, tabulampot dan menata lingkungan yang sehat, indah dan asri untuk mendukung desa wisata pertanian.

4. Kelompok masyarakat dusun Kadisobo 2 sudah mengaplikasikan kompos untuk budidaya tanaman di lahan pekarangan (budidaya vertikultur, tabulampot) sebagai pupuk organik dan memperoleh manfaat produksi tanaman sehat dan dapat meningkatkan ketersediaan pangan dan gizi ditingkat rumah tangga, mengurangi pengeluaran kebutuhan sehari-hari, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat berbasis partisipasi masyarakat.
5. Kelompok "Loh Jinawi" menjadi paham bahwa pembuatan kompos berkualitas dari sampah pekarangan merupakan peluang usaha, sehingga dapat menambah pendapatan kelompok "Loh Jinawi" apabila dikelola dengan manajemen yang baik dan sehat.

B. Saran

Kelompok Loh Jinawi perlu manajemen yang sehat dan baik untuk pengelolaan kompos dari sampah pekarangan dan perlu lokasi pembuatan rumah kompos yang permanen misalnya tanah kas desa, agar produksi dapat berjalan secara rutin dan berkelanjutan sehingga dapat mengembangkan ekonomi produktif masyarakat Kadisobo 2.

Kelompok masyarakat dusun Kadisobo 2 yang sdh trampil memanfaatkan dan menata lingkungannya dengan budidaya tanaman sayuran dan buah agar diikuti oleh kelompok masyarakat lain dan lebih mengembangkan secara komersial berbasis kawasan dalam memanfaatkan lingkungannya misalnya budidaya tanaman rempah dan obat, umbi-umbian, ternak ikan, ataupun ternak ayam untuk pekarangan yang luas, sehingga ketahanan pangan di tingkat rumah tangga segera terwujud dan tercipta Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) secara terpadu dalam satu dusun.

Untuk kedepannya apabila sudah berkembang perlu membentuk badan usaha berbasis masyarakat untuk pengolahan hasil panen yang berlebih dan lembaga pemasaran yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Litbang Pertanian. 2011. Pedoman Umum Model Kawasan Rumah Pangan Lestari. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.
- Gaur, A.C., 1980, Manual of Composting. In : Hees, P.R. (ed), Compost Technology Improving Soil Fertility Through Organic RECYCLING (FAO/UNDP Regional Project RAS/T5/004), Project Field Document No 13, Food and Agriculture Organization of the United Nation.
- Murbandono, LHS. 2005 (Edisi Revisi). Membuat Kompos. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 70/Permentan/SR. 140/10/2011, Tanggal 25 Oktober 2011. Persyaratan teknis minimal pupuk organik padat. Jakarta
- Prabawati Sulusi. 2011. Rumah Pangan Lestari. Pusat Penelitian Hortikultura. Jakarta
- Salim, HP. 2011. Kawasan Rumah Pangan Lestari Sebagai Solusi Pemantapan Ketahanan Pangan. Kongres Ilmu Pengetahuan Nasional (KIPNAS). Jakarta 8-10 November 2011
- Sudarsono, 2012. Pembuatan Bioaktivator dari Cairan Rumen . PPL TPH Kab Sleman, Yogyakarta
- Suwarna Rosniyati. 2012. Ketahanan Pangan Melalui KRPL. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung